

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan secara terus menerus untuk mewujudkan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang sejajar dengan bangsa-bangsa yang maju baik dengan taraf hidup maupun dalam berbagai bidang dan berbagai aspek kehidupannya, untuk dijadikan acuan dan panduan dalam pembangunan nasional, terutama pada era reformasi. Secara konseptual pembangunan adalah segala upaya yang dilakukan secara terencana dalam melakukan perubahan dengan melakukan tujuan utama memperbaiki dan meningkatkan kualitas manusia. Perbaikan taraf hidup memerlukan prakondisi yaitu infrastruktur, sarana dan prasarana yang dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan hakikat dan martabat bangsa.

Bangsa Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki banyak suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang menjadi karakteristik suku bangsa itu sendiri. Budaya merupakan suatu kebiasaan yang mengandung nilai-nilai penting yang diwariskan dari generasi ke generasi agar tidak hilang dan bisa dipelajari serta dilestarikan oleh generasi penerus (Wafiroh,2017).

Dalam penyelenggaraan pembangunan wilayah desa tidak lepas dari peran penting partisipasi atau keterlibatan masyarakat yang didasarkan atas keyakinan dan kesadaran yang datang dari dalam dirinya sendiri, sehingga memungkinkan masyarakat memiliki rasa tanggung jawab terhadap daerahnya sendiri. Agar upaya pembangunan desa dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang dicita-citakan maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang

bersumber pada prinsip dasar pembangunan yaitu dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena hal tersebut diperlukan kemampuan masyarakat untuk mengenali dan memecahkan segala permasalahan yang ada didalam wilayah tersebut serta dapat menggali potensi-potensi yang ada untuk selanjutnya dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan (Syahrul,2014).

Pembangunan desa yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan tidak dapat berjalan begitu saja tanpa dukungan dari partisipasi masyarakat. Konsep pembangunan yang partisipatif merupakan suatu proses pemberdayaan pada masyarakat yang dimaksudkan agar masyarakat mampu untuk mengidentifikasi kebutuhannya sendiri atau kebutuhan kelompok masyarakat sebagai suatu dasar perencanaan pembangunan. Adanya partisipasi masyarakat dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan desa.

Wilayah pedesaan yang luas dan jumlah penduduknya sangat banyak, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan derajat kesehatan adalah rendah, ditambah lagi aksesibilitas terhadap faktor-faktor produktif, modal, usaha dan investasi dan memperoleh informasi sangat lemah, sehingga kemajuan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan jauh tertinggal dibandingkan masyarakat perkotaan. Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang juga merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan pada potensi dan kemampuan pedesaan.

Dalam upaya pembangunan, UU desa memberikan kewenangan sekaligus menempatkan desa sebagai subyek pembangunan. Regulasi ini memberikan pengakuan dan penghormatan atas desa dengan memberikan kejelasan status dan kepastian hukum sekaligus mendorong prakarsa, gerakan dan partisipasi masyarakat guna mengembangkan potensi desa

dan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan hal itu, UU Nomor 5 tentang Pemajuan Kebudayaan menyatakan bahwa pemajuan kebudayaan dalam upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia ditengah peradaban dunia melalui perlindungan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan. Warisan budaya yang hingga saat ini masih terjaga yaitu tenun ikat. Salah satu daerah yang memiliki tenun tradisional yang khas yaitu kain tenun Sikka yang hingga saat ini menjadi daya tarik wisata belanja dan juga pariwisata. Dalam sejarahnya sanggar budaya Bliran Sina didirikan oleh almarhum bapak Romanus Rego pada tahun 1988 yang terletak di dusun Watuplapi desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka. Berdasarkan wawancara langsung Ekora NTT sabtu (16/04/2022) bersama ketua sanggar budaya Bliran Sina, bapak Yosef Gervanus mengungkapkan bahwa:

*“Kunci sukses dibalik eksistensinya sanggar ini yaitu dengan terus menerapkan sistem namajemen yang sangat terbuka. Artinya, kata Yos, setiap kegiatan selalu diawali dengan pertemuan kelompok dan selalu berakhir dengan evaluasi”.*

*“Kami juga selalu minta pendapat kepada setiap tour operator dan juga menerima masukan dari setiap tour operator yang berkunjung ke Bliran Sina”,ujarnya.*

*“Selain itu, lanjut Yos, pihak sanggar selalu berpedoman pada visi dan misi sanggar yakni mewujudkan kesejahteraan yang menghargai dan mendukung kelestarian lingkungan, nilai-nilai sosial dan seni budaya lokal sebagai aset nasional, sedangkan misinya, Yos mengatakan, untuk menggali, melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai sosial seni budaya dan lingkungan hidup”.*

*“Tujuan hadirnya sanggar budaya, tutur Yos, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan produk seni tradisional, meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan hidup bermasyarakat yang mempertahankan kearifan lokal, sosial budaya dan lingkungan hidup”.*

*“Ini sejalan dengan tujuan pendiri sanggar besutan Almarhum Romanus Rewo yang ia inginkan yakni wadah dalam bentuk organisasi yang memiliki manajemen yang baik sehingga sanggar ini bisa dikelola dengan baik”, paparnya.*

*“Dijelaskan Yos, sejak awal berdirinya sanggar budaya ini hanya fokus pada tenun ikat dan juga promosi saja”.*

*“Dari Dinas Pariwisata Sikka minta selain mempromosikan kain tenun ikat sanggar juga diminta menyiapkan tarian dan musik tradisional”,katanya.*

*“Hal ini dimaksud agar baik wisatawan mancanegara dan domestik selain menyaksikan para penenun mengerjakan tenun ikat dengan pewarna alami dan membeli sarung juga sekalian menyaksikan tarian tradisional yang disuguhkan”, sambungnya.*

*Dikatakan pula, selama masa pandemi Covid-19, omset penjualan menurun jauh berkisar 80 persen; diperparah lagi lagi dengan tidak adanya kunjungan wisatawan sehingga betul-betul sangat menyulitkan bagi kelompok penenun.*

*“Saat ini, baru wisatawan domestik yang mengunjungi Sanggar Bliran Sina. Kita harapkan pariwisata bisa kembali bergairah sehingga para penenun sarung tenun ikat kembali tersenyum, harapnya”.* Ekora NTT Sabtu (16/04/2022)

Segala kegiatan yang berkaitan dengan promosi kebudayaan tenun ikat serta tarian dan musik tradisional tidak lepas dari peran serta seluruh anggota penenun di sanggar Bliran Sina. Mulai dari awal pembuatan kain tenun ikat sampai dengan memajang hasil tenunan yang sudah jadi. Selain mempromosikan kain tenun khas dari Sikka, sanggar Bliran Sina juga memanjakan para tamu yang berkunjung dengan menyuguhkan berbagai tarian mulai dari tarian penjemputan sampai dengan tarian perang yang mempunyai maknanya masing-masing. Partisipasi anggota penenun adalah keterlibatan anggota dalam pembangunan, meliputi dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta setiap anggota sanggar dalam pembangunan desa merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program yang di laksanakan. Peningkatan partisipasi seluruh anggota penenun merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat desa.

Landasan hukum pelaksanaan partisipasi masyarakat tertuang dalam UUD 1945 yang menyebutkan bahwa partisipasi adalah hak dasar warga negara, dan partisipasi politik sebagai

prinsip dasar demokrasi. Dalam pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No. 6 tahun 2014 disebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembangunan, ke ikutsertaan masyarakat merupakan perwujudan dari kepedulian dan kesadaran serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang hanya untuk mensejahterahkan mutu hidup mereka. Melalui kerjasama yang dipercayakan kepada masyarakat, disadari bahwa dalam melaksanakan pembangunan bukanlah sekedar penguguran kewajiban yang harus dilaksanakan pemerintah, namun keterlibatan masyarakat sangatlah berpengaruh dalam memperbaiki kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi penenun di sanggar Bliran Sina dalam pembangunan desa melalui budaya *Toru Tana* (Tenun Ikat). Maka dari itu peneliti pun mengambil judul “***Partisipasi Penenun Di Sanggar Bliran Sina Dalam Pembangunan Desa Melalui Budaya Toru Tana (Tenun Ikat) Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka***”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang fenomena atau masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah yaitu : ***Bagaimana bentuk partisipasi penenun sanggar di Bliran Sina dalam pembangunan desa melalui budaya Toru Tana (Tenun Ikat) desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka ?***

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana bentuk partisipasi penenun di sanggar Bliran Sina dalam pembangunan desa melalui budaya *Toru Tana* (tenun ikat) desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi serta gagasan bagi pembaca untuk memahami dan mengkaji tentang partisipasi penun di sanggar Bliran Sina dalam pembangunan desa melalui budaya *Toru Tana* (Tenun Ikat) desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka.

##### 2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Pemerintah Kabupaten Sikka khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka, kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam melihat dan turut serta mengembangkan model-model pemberdayaan masyarakat desa.
- b. Pemerintah desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka agar selalu semangat dalam menggerakkan masyarakat mengembangkan destinasi budaya dan wisata yang ada guna pembangunan desa yang lebih maju.
- c. Masyarakat desa Kajowair kecamatan Hewokloang kabupaten Sikka agar selalu semangat dalam mempromosikan budaya guna menaikkan taraf hidup masyarakat.